



MESKI POTENSI KEBOCORAN TETAP ADA

Dinas Pendidikan Jamin Keamanan Soal

YOGYA (KR) - Ujian Nasional (UN) jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) di DIY dilaksanakan serentak mulai Senin (6/5) hari ini sampai Rabu (8/5) mendatang. Berbeda dengan UN jenjang SMP/MTs maupun SMA/MA/SMK, dalam UN SD/MI ini semua sekolah bisa menjadi penyelenggara, termasuk yang belum terakreditasi dan memiliki siswa sedikit.

Sedangkan untuk jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK kemarin, untuk bisa menjadi sekolah penyelenggara, selain memiliki jumlah peserta ujian minimal 20 siswa, juga harus terakreditasi. Kebijakan memberikan kebebasan dalam penyelenggaraan UN SD ini untuk mengurangi beban psikologis siswa.

"Selain untuk menjaga psikologis anak, juga mempertimbangkan faktor keterjangkauan. Sebab idealnya paling jauh jarak antara rumah dengan sekolah bagi siswa SD maksimal 3 km. Mungkin untuk wilayah DIY persoalan transportasi tidak begitu menjadi persoalan, tapi bagi daerah lain sering menjadi kendala. Dengan adanya kebijakan ini kami berharap tidak ada lagi alasan siswa tidak ikut UN karena alasan jarak yang terlalu jauh," papar Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dikpora) DIY Drs K Baskara Aji di Yogya, Sabtu (4/5).

Baskara Aji menyatakan, setiap siswa termasuk yang berkebutuhan khusus (inklusi) berhak mendapatkan layanan optimal dalam UN. Konsekuensinya, selain menyiapkan pendamping khusus bagi siswa inklusi, pihaknya juga menyediakan soal dan Lembar Jawab Komputer (LJK) dalam bentuk huruf Braille. Sehingga dalam UN SD/MI kali ini, sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus seperti tuna netra tidak perlu menyediakan kertas sendiri seperti saat UN SMA/MA/SMK atau SMP/MTs kemarin.

"Dalam UN SD ini percetakan soal ditangani langsung oleh daerah. Begitu pula dengan proses scanning. Meskipun jumlah paket soalnya hanya 1, kami optimis pelaksanaan UN bisa jujur dan transparan. Rencananya hasil UN SD ini akan diumumkan bersamaan dengan hasil UN SMP/MTs," terang Baskara Aji.

Soal UN SD yang dititipkan di tiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) dijamin tidak akan mengalami kebocoran. Di samping ada petugas yang menjaga selama 24 jam, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta juga turut melakukan pemantauan.

Ketua Pokja UN Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori mengungkapkan, usai didistribusikan dari Dikpora DIY, Sabtu (4/5), pihaknya langsung memantau proses keamanan di seluruh Pokja. "Memang karena dititipkan di Pokja, maka potensi kebocoran tetap ada. Tadi malam pun, kami juga meninjau semua Pokja dan pengamanannya cukup ketat," ungkapnya, Minggu (5/5).

Karena itu, Dinas Pendidikan menjamin, pada UN SD ini tidak akan terjadi kebocoran soal. Apalagi, selain penjagaan yang cukup rapi, seluruh soal juga disegel dengan rapi. Sehingga keamanannya cukup terjaga.

Budi menambahkan, pengambilan soal dari UPT ke masing-masing sekolah juga diatur sedemikian rupa. Naskah soal baru bisa diambil tepat pukul 06.00 WIB. Jika ada sekolah yang tiba di Pokja sebelum pukul 06.00 WIB maka belum akan dilayani. "Distribusi soal terlalu pagi juga risiko. Sehingga waktunya kami atur. Setiap sekolah, diusahakan minimal 2 orang yang mengambil. Kepala Sekolah juga kami minta ikut mendampingi," paparnya.

Pendampingan dari Kepala Sekolah tersebut cukup penting. Pasalnya, Kepala Sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab jika selama distribusi soal ke sekolah mengalami hambatan teknis.

Terkait pelaksanaan UN SD, Budi berharap, semua dapat berjalan lancar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
Din. Pendidikan	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa <input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui

Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005